

Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mtss Nida'ul Ummah Dharmasraya

Putri Amalia Ramadani¹, Dinda Rahmadani², Fadriati³, Ermis Suryana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

putriamalia2311@gmail.com¹, rahmadanidinda91@gmail.com²,
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id³, ermissuryana-uin@radenfatah.ac.id⁴

ABSTRACT; *This study aims to explore the role of Islamic Religious Education teachers' social competence and its impact on students' character building at MTsS Nida'ul Ummah. Using a descriptive qualitative approach, the researcher acted as the main instrument in data collection through observation and interviews with four PAI teachers who taught various subjects. The data obtained were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the social competence of PAI teachers is very influential on interactions with students, coworkers, and the community. Teachers who have good communication skills can create an inclusive and supportive learning environment. However, challenges such as high workload and lack of support from parents still hinder the development of teachers' social competence. This study found that by improving social competence, teachers can be more effective in transferring religious values to students as well as building positive character among them. Therefore, developing teachers' social competence is key in improving the quality of education and students' character in the current era of globalization.*

Keywords: *Social Competence; Islamic Religious Education; Character Building.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di MTsS Nida'ul Ummah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan empat guru PAI yang mengajar berbagai mata pelajaran. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI sangat berpengaruh terhadap interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Meskipun demikian, tantangan seperti beban kerja yang tinggi dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa masih menghambat pengembangan kompetensi sosial guru. Penelitian ini menemukan bahwa dengan meningkatkan kompetensi sosial, guru dapat lebih efektif dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada siswa serta membangun karakter positif di kalangan mereka. Oleh karena itu, pengembangan

kompetensi sosial guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa di era globalisasi saat ini.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial; Pendidikan Agama Islam; Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu yang dimiliki, tetapi juga pada penerapan dan penyampaian ilmu tersebut agar dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupannya. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan siswa. Mereka merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Ridwanulloh et al., 2024).

Tugas guru meliputi mentransfer pengetahuan dan keterampilan, serta membimbing siswa menjadi individu yang mandiri, cerdas, dan berilmu, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing (Djollong, 2017). Di mata masyarakat dan siswa, guru adalah panutan yang perlu dicontoh dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari (Arfandi, 2021).

Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan sosial yang baik dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, bergaul dengan simpatik, dan memiliki sikap yang menyenangkan. Guru harus dapat berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Mereka juga harus mampu bergaul dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar dengan santun (Rukmara et al., 2022).

Kompetensi sosial yang kuat memungkinkan guru untuk lebih mudah menyelesaikan permasalahan siswa. Selain itu, guru dapat memperoleh informasi yang akurat dari individu yang selalu mengamati perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa, yang semakin kompleks. Melalui komunikasi yang efektif, diharapkan terjalin kerja sama antara semua pihak, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah atau sekolah. Komunikasi yang baik juga dapat membangun

keakraban dan semangat kebersamaan antara guru, kepala sekolah, sesama guru, orang tua murid, dan masyarakat. Dengan demikian, semua rencana untuk menangani permasalahan peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik (Fadhliyah, 2023)..

Dalam Islam kompetensi sosial religius seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya yang merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan. Jelas bahwa seorang guru agama dengan kompetensi sosialnya diharapkan mampu menjalankan profesinya dengan baik. Pada intinya kompetensi sosial menuntut guru untuk selalu berkomunikasi yang baik. Perintah untuk melakukan komunikasi yang baik terdapat di dalam al-Qur'an antara lain dalam QS An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Ayat di atas jelas bahwa komunikasi itu penting untuk dapat dimanifestasikan pada bentuk berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Ahmad, 2019).

Melihat fenomena yang terjadi dalam pendidikan zaman sekarang ini, hubungan antara guru dan siswa semakin dipengaruhi oleh pergeseran zaman globalisasi. Pergeseran ini membawa dampak pada norma kesopanan yang mulai tergantikan oleh komersialisasi. Hilangnya moralitas terlihat dari sikap siswa yang semakin mengabaikan keberadaan seorang guru, di mana interaksi mereka sering kali tidak didasari oleh kesantunan dan kesopanan dalam mencari ilmu.

Dalam konteks ini, kompetensi sosial guru memiliki peranan penting. Jika seorang guru mampu menerapkan kompetensi sosialnya dengan baik di lingkungan sekolah, maka secara langsung dia dapat menanamkan dan memupuk karakter yang lebih baik pada siswa. Salah satu aspek kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif pada siswa (Saibah, 2023).

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsS Nida'ul Ummah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik seharusnya mampu mengembangkan sikap positif di kalangan siswa. Pertanyaannya kemudian adalah, apakah seorang guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat membentuk karakter siswa dengan baik, ataukah mereka belum sepenuhnya mampu mengembangkan kompetensi sosial tersebut, sehingga karakter siswa masih kurang baik? Jika masih ada siswa dengan karakter yang kurang baik, apakah ini menunjukkan bahwasannya guru PAI belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi sosialnya?. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utamanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini dilakukan di MTsS Nida'ul Ummah Dharmasraya. Subjek penelitian adalah guru PAI yang terdiri dari 4 orang yang mengajar Akidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Al-Qur'an Hadis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama peneliti melaksanakan pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Kedua peneliti melaksanakan reduksi pada hasil wawancara. Ketiga penyajian data kualitatif yang terkait pengembangan kompetensi sosial guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dalam bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, kemudian menarik kesimpulan/verifikasi dan meninjau kembali kesimpulan untuk mengetahui apakah kesimpulan yang dibuat sudah kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai kemampuan penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu aspek utama dari kompetensi ini adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara

efektif dengan siswa, rekan kerja, serta masyarakat luas. Hal ini tidak hanya melibatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta perasaan orang lain dengan empati.

Selain itu, guru PAI diharapkan mampu membangun hubungan yang positif dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Hubungan yang baik ini dapat menciptakan kepercayaan dan saling menghargai, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penting bagi guru PAI untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama. Dengan demikian, kompetensi sosial ini tidak hanya mendukung pengembangan pribadi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberagaman di dalam kelas. (Mani & Rangkuti, 2023).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa sebagai bagian dari masyarakat (Gunawan et al., 2023). Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam tercermin dalam cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Estherika & Naibaho, 2023). Jika hubungan ini terjalin dengan baik, maka tidak akan terjadi konflik dalam masyarakat yang dapat mengganggu perkembangan pendidikan.

Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik dalam pembelajaran (Rahmatunisa et al., 2022). Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial seharusnya melakukan interaksi sosial dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga perlu berinteraksi dengan rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar (Indriawati et al., 2022). Hubungan sosial ini dapat membangun kerjasama antara pendidik dan lingkungan, yang mendukung perkembangan pendidikan (Suhendri et al., 2022).

Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan kerja sangat penting bagi guru, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan sendiri (Sodikin et al., 2022). Guru memerlukan rekan kerja sebagai tempat berbagi informasi terkait siswa dan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah. Dalam masyarakat, interaksi guru juga diperlukan untuk memudahkan penyampaian informasi mengenai siswa (Gunawan et al., 2023).

Keberhasilan guru dalam berinteraksi sangat penting untuk perkembangan pendidikan, karena pendidikan didukung oleh proses interaksi tersebut dan interaksi ini sangat tergantung pada tindakan guru di lingkungan mereka (Yuniarti & Sirozi, 2024). Hal ini dapat terlihat dari reaksi siswa, rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat ketika ditanya tentang pendapat mereka mengenai guru. Namun, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam belum menunjukkan hasil yang baik dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa, sekolah, dan masyarakat (Rahmatunisa et al., 2022). Oleh karena itu, hubungan yang dijalin oleh guru Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan, mengingat peran penting mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Nida'ul Ummah, diperoleh informasi bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan kompetensi sosial yang paling penting bagi seorang guru PAI. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komunikasi yang baik dapat memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pemahaman materi ajar. Dengan adanya komunikasi yang efektif, guru dapat membangun kepercayaan yang kuat antara dirinya dan siswa, yang pada gilirannya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Suasana ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, dalam wawancara dengan guru PAI lainnya, terungkap bahwa kompetensi sosial guru juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan kemampuan sosial yang baik, guru dapat lebih efektif dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada siswa, sekaligus mendukung perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, kompetensi sosial tidak hanya berkontribusi pada komunikasi yang baik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang baik melalui pendidikan agama.

B. Upaya yang dilakukan Guru PAI untuk mengembangkan Kompetensi Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi sosial mereka sangat beragam dan mencakup beberapa kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa para guru telah aktif mengikuti pelatihan terkait kompetensi sosial, seperti workshop yang fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, mereka juga meluangkan waktu untuk membaca berbagai buku yang membahas tentang komunikasi

yang efektif. Dari berbagai kegiatan ini, manfaat yang diperoleh sangat signifikan; para guru merasa bahwa keterampilan komunikasi mereka meningkat. Guru menjadi lebih memahami tata cara berinteraksi yang lebih baik dengan siswa, yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, guru juga mendapatkan berbagai strategi yang berguna untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi sosial mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Dalam penerapannya, guru menggunakan strategi seperti membangun hubungan personal dengan siswa, mendengarkan dengan aktif dan menciptakan diskusi terbuka di kelas untuk menerapkan kompetensi sosial dalam pembelajaran. contohnya saat mengajarkan nilai-nilai agama guru mengajak siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikannya dalam kelompok kecil. Hal ini akan membantu para siswa merasa terlibat dan mendukung pemahamannya.

Kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, karena mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bagi para siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajar mereka, mereka cenderung menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman serta guru (Norjanah et al., 2022). Hal ini berdampak positif pada perilaku mereka, di mana siswa yang berada dalam suasana yang mendukung biasanya menunjukkan perilaku yang lebih positif dan konstruktif. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Nida'ul Ummah Dharmasraya, terungkap bahwa dengan menerapkan strategi kompetensi sosial yang baik, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas. Mereka tidak hanya berani menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, tetapi juga menunjukkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dengan demikian, interaksi yang positif ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat di antara guru dan siswa, yang sangat penting untuk perkembangan karakter dan nilai-nilai sosial yang baik.

C. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam mengembangkan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) di MTsS Nida'ul Ummah Dharmasraya, penulis memperoleh informasi bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah beban kerja yang sangat berat dan masih kurangnya fasilitas untuk pelatihan yang memadai. Selain itu, dukungan dari pihak luar, seperti orang tua siswa juga dinilai masih kurang, yang berdampak pada keterbatasan dalam pengembangan kemampuan sosial guru. Selain itu karakter siswa yang berbeda-beda tiap individunya tentu menjadi tantangan juga bagi setiap guru termasuk guru PAI. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan adanya komunikasi yang lebih baik dan efektif antara pihak guru dengan manajemen sekolah atau madrasah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta solusi yang dapat mengurangi beban kerja guru serta menciptakan fasilitas yang mendukung kegiatan pengembangan kompetensi sosial, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAI yang mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Meskipun kompetensi sosial guru PAI di MTsS Nida'ul Ummah sudah cukup baik, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti beban kerja yang berat dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi adalah aspek terpenting dari kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru PAI. Komunikasi yang baik tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi ajar tetapi juga membangun kepercayaan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial melalui pelatihan dan kegiatan membaca menunjukkan komitmen mereka untuk terus berkembang. Namun, tantangan seperti masih kurangnya fasilitas pelatihan dan dukungan eksternal perlu diatasi agar guru dapat lebih efektif dalam menjalankan peran mereka. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, diharapkan kompetensi sosial guru PAI dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada perkembangan karakter siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7(1), 33–44. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/9968>
- Arfandi, K. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Edupeia*, 6, 4.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Istiqra'*, 4, 130.
- Estherika, E., & Naibaho, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pak Dalam Memotivasi Peserta Didik Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/629>
- Fadhliyah, N. (2023). *Kompetensi Sosial Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an*. Publika Indonesia Utama.
- Gunawan, A., Riyadi, A. A., & Musthofa, A. H. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik di MTSN 1 Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 4(1). <https://greenpub.org/JIM/article/view/120>
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., & ... (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal ...*, 4. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/1917>
- Mani, C., & Rangkuti, C. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. *Innovative: Journal of Social Science ...*, 2(4). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3258>
- Norjanah, N., Nasir, M., & Mauizdati, N. (2022). Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3051>
- Rahmatunisa, S., Fahri, M., & Nawawi, M. K. (2022). Analisis kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4882>
- Ridwanulloh, Hakim, D. M., & Sulyandari, A. K. (2024). Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

- Religius Siswa di SMK Shifa' Kalipare malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 216.
- Rukmara, D., Wahyudin, U. R., & Mustafa, T. (2022). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan Islam. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5.
- Saibah. (2023). Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pai. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 280–285.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & ... (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*. <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/120>
- Suhendri, M. D., Syahfitri, D., & ... (2022). Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/view/598>
- Sulaiman, M. (2022). KOPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL DAN SPRIRITUAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4751>
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Angelion: Jurnal Teologi*, 3(1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/568>